

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F., Yusrial, dan Sutono. 2005. Penetapan Tekstur Tanah. <<http://balittanah.litbang.pertanian.go.id>>. Diakses pada tanggal 8 September 2016
- Agus, F., Yusrial, dan Sutono. 2006. Sifat fisik tanah dan metode analisisnya. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. Kurnia, Bogor.
- Anonim. 2004. Luas dan Penyebaran Lahan Kritis Tahun 2004. Direktorat Jendral Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Departemen Kehutanan, Jakarta.
- Anwar, A. 2012. Pemetaan daerah rawan longsor di lahan pertanian Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Universitas Hasanudin, Makasar. Skripsi.
- Arifin, S., Ita, C., dan Winarso. 2006. Implementasi penginderaan jauh dan SIG untuk inventarisasi daerah rawan bencana longsor (Provinsi Lampung). Jurnal Penginderaan Jauh 3 (1) : 77-86.
- Asdak, C. 2002. Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Budijanto, W dan Shannon, H. L. 2013. Indikator batas cair terhadap longsor tanah Konferensi Nasional Teknik Sipil 24-26 Oktober 2013. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Christanto, J. 1988. Gerakan massa tanah dalam kaitannya dengan aspek ekonomi, perbedaan tipe gerakan, klasifikasi, pengenalan dan identifikasi terhadap gerakan massa pada foto udara. Catatan singkat. Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Eviati dan Sulaeman. 2008. Analisis kimia tanah, tanaman, air dan pupuk. Balai Penelitian Tanah, Bogor.
- Firdaus, H. S., dan Bangun, M. S. 2014. Pemetaan daerah rawan longsor dengan metode penginderaan jauh dan operasi berbasis spasial studi kasus Kota Batu Jawa Timur. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains IX UKSW V(1): 287-295.
- Hartanto. 2006. *Land use and land cover*. <<http://cybermap.cbn.id>>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2015.
- Henny, H., K. Murti Laksono, N. Sinukaban, dan S.D. Tarigan. 2011. Erosi dan kehilangan hara pada pertanaman kentang dengan sistem guludan pada Andisol di hulu DAS Merao, Kabupaten Kerinci, Jambi. Jurnal Solum 2: 43-52.
- Indrasmo, G. P. 2013. Geographic Information System (GIS) untuk deteksi daerah rawan longsor studi kasus di kelurahan Karanganyar Gunung Semarang. <<http://blog.ub.ac.id>>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2017.



- Indrawahyuni, H. As'ad, M, dan Ifone, D. 2009. Pengaruh variasi kepadatan pada permodelan fisik menggunakan tanah pasir berlempung terhadap stabilitas lereng. *Jurnal Rekayasa Sipil* 3(3):192-208.
- Karnawati, D. 2001. Pengenalan Daerah Rentan Gerakan Tanah dan Upaya Mitigasinya, Makalah Seminar Nasional Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor, Semarang 11 April 2002, Semarang: Pusat Studi Kebumian Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro.
- Lestari, A. 2014. Karakteristik tanah lempung ekspansif (Studi kasus di desa Tanah Awu Lombok Tengah. *Jurnal Ganes Swara* 8(2) : 15-19.
- Marwanto, S., Dariah, A., Subardja, D., dan Hadian, Y. 2007. Identifikasi lahan rawan longsor dan indeks bahaya erosi di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat. <<http://www.balittan.litbang.pertanian.go.id>>. Diakses pada tanggal 2 Febuari 2016.
- Mutia, N dan Firdaus. 2011. Pemetaan ancaman bencana tanah longsor di Kota Kendari. *Jurnal Aplikasi Fisika VII* (1) : 41-46.
- Noorwantoro, M., Runi, A., dan Donny, H. 2014. Analisa kawasan rawan bencana tanah longsor di DAS UPPER Brantas menggunakan system informasi geografis. <<http://www.pengairan.ub.ac.id>>. Diakses pada tanggal 2 Febuari 2016 pukul 12.03.
- Notohadiprawiro, T. 1998. Tanah dan Lingkungan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.
- Paimin., Sukresno., dan Irfan, B. P. 2009. Teknik mitigasi banjir dan tanah longsor. Tropenbos International Indonesia Programme, Balikpapan.
- Paripurno, T. E. 2006. Pengendalian longsor untuk penanggulangan bencana. <<http://download.peduli-bencana.or.id>>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2016.
- Prahasta, E. 2002. Sistem Informasi Geografis: Tutorial ArcView. Informatika, Bandung.
- Prawiradisastra, S. 2008. Analisis morfologi dan geologi bencana tanah longsor di Desa Ledoksari Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sains dan Teknologi X* (2): 84-89.
- Priyono., dan Pramono, H. 2014. Pemetaan penentuan batas tanah pertanian di sekitar Sepanjang Sub DAS Samin wilayah Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Klaten. *GEMA XXVI* (48): 1449-1459.
- Pusat Studi Bencana Alam (PBSA). 2001. Laporan Akhir Penanggulangan Bencana Alam Tanah Longsor di Kabupaten Kulon Progo. PBSA UGM, Yogyakarta.
- Rachman, A. 2010. Penggunaan sistim informasi geografis untuk pemetaan kerawanan longsor di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Bumi Lestari* 10(2):191-199.



Rahim, S. E. 2000. Pengendalian erosi tanah dalam rangka pelestarian lingkungan hidup. Bumi Aksara, Jakarta.

Saptohartono, E. 2007. Analisis pengaruh curah hujan terhadap tingkat kerawanan bencana tanah longsor di Kabupaten Bandung. ITB, Bandung.

Sudrajat. 2005. Bunga rampai. Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi.

Sugiharyanto. 2016. Bahan ajar mitigasi bencana longsor UNY. <<http://http://staff.uny.ac.id>>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2017.

Suripin. 2001. Pelestarian sumberdaya tanah dan air. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Sismanto. 2009. Analisa lahan kritis sub DAS Riam DAS Barito kabupaten Banjar Kalimantan Tengah. Jurnal Aplikasi 1: 1-10.

Sutikno. 1994. Pendekatan geomorfologi untuk mitigasi bencana alam akibat gerakan massa tanah/batuan. Makalah Utama Simposium Nasional Mitigasi Bencana Alam Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Sutono, S., Maswar., dan Yusrial. 2005. Penetapan Palstisitas Tanah.<<http://balittanah.litbang.pertanian.go.id>>. Diakses pada tanggal 8 September 2016.

Taryono. 1997. Buku pegangan kuliah geografi survey, tanah dan pemetaan. Fakultas Geografi UMS. Surakarta.

Wirosoedarmo, R., Rahadi, B., dan Sasmito, D.A. 2007. Penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) pada penentuan lahan kritis di wilayah sub DAS Lesti Kabupaten Magelang. Jurnal ilmu-ilmu pertanian Indonesia. Edisi khusus No. 3: 452-456.

Wirjodiharjo, M. W., dan K. H. Tan. 1964. Ilmu Tanah Part II. Pradnjaparamita II. Jakarta.